

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA BAYI USIA 6-11 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMEUNGPEK

Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalia³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Puskesmas Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Prevalensi kasus Difteri, pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis di Indonesia tahun 2019 sebanyak 954 kasus (WHO, 2019). Penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada bayi dan balita. Pemberian imunisasi DPT adalah upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis dalam rangka menurunkan angka kematian bayi dan balita. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan imunisasi, diantaranya adalah pengetahuan ibu yang menjadi domain penting dalam terbentuknya perilaku dan kepatuhan imunisasasi DPT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dpt-hb-hib pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pameungpek Kec. Pameungpek Kab. Bandung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan KMS. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan ibu tentang Imunisasi DPT-Hb-Hib sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (71.1%). Kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib sebagian besar kepatuhan yang patuh (82.9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-Hb-Hib dengan kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib ($p=0,0001$). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Perawat mampu berperan serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT.

Kata kunci: Imunisasi DPT-Hb-Hib, Pengetahuan, Kepatuhan

Abstract

The prevalence of cases of Diphtheria, pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia and Meningitis in Indonesia in 2019 was 954 cases (WHO, 2019). Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia and Meningitis are diseases that can cause death in infants and toddlers. Providing DPT immunization is an effort to obtain immunity against Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia and Meningitis in order to reduce infant and toddler mortality rates. Many factors can influence immunization compliance, including maternal knowledge which is an important domain in forming behavior and compliance with DPT immunization. The aim of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and compliance with dpt-hb-hib immunization in babies aged 6-11 months in the Pameungpek Community Health Center Working Area, Kec. Pameungpek District. Bandung. The research methodology used is a correlational study with a cross-sectional approach. The sample in this study was 76 respondents, with sampling using a purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires and KMS. The statistical test used was chi-square. The research results showed that most of the mothers' knowledge about DPT-Hb-Hib immunization had sufficient knowledge (71.1%). Compliance with DPT-Hb-Hib immunization was mostly compliant (82.9%). Based on the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between maternal knowledge about DPT-Hb-Hib

¹ Corresponding Author

Email Address: ganjarsafari@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

immunization and compliance with DPT-Hb-Hib immunization ($p=0.0001$). Based on the research results, it is hoped that nurses will be able to play a role in increasing mothers' knowledge about DPT immunization.

Keywords: *DPT-Hb-Hib Immunization, Knowledge, Compliance*

Informasi Artikel *Submitted:* 28-01-2026 *Accepted:* 28-02-2026 *Online Publish:* 30-03-2026

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mengungkapkan sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Masih ada 19 juta anak yang tidak divaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap yang membuat mereka sangat beresiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan. Angka kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun akibat batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%), dan campak 540.000 (28%). United Nations Children's Fund (UNICEF) mencatat sekitar 30.000-40.000 anak di Indonesia setiap tahunnya menderita penyakit campak.

Menurut Kemenkes (2021) anak di Indonesia meninggal sekitar 2.400 setiap hari karena sebab yang seharusnya dapat dicegah, misalnya tuberculosis (TBC), campak, pertusis, difteri dan tetanus, 3 dari 100 anak meninggal karena penyakit campak, 2 dari 100 kelahiran anak meninggal karena batuk rejan, 1 dari 100 kelahiran anak meninggal karena penyakit tetanus dan 1 dari 200.000 anak menderita penyakit polio (Listiana, 2019). Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup (Jawa Barat, 2022). AKB di Kab. Bogor pada tahun 2020. Berdasarkan perhitungan secara matematis AKB di Kabupaten Bogor dari tahun 2015 – 2016 turun dari 5,40 per 1000 KH menjadi 5,01 per 1000 KH, kemudian tahun 2017 meningkat menjadi 5,20 sampai dengan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 5,62 (Profil Kesehatan Jabar, 2021).

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”. Anak merupakan manusia kecil

masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis. Rentang usia anak di mulai pada periode neonatus usia 0-1 bulan, usia 1-12 bulan masa bayi, 1-3 tahun masa toddler, usia 3-6 tahun masa prasekolah dan 6-18 tahun masa usai sekolah (Adriana, 2017). Pada masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan pertumbuhan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya, pada masa ini juga bayi sangat rentan terserang oleh penyakit/virus yang mematikan. Hal ini disebabkan karena sistem imun pada bayi atau balita belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar. Makin bertambah usia anak, sistem imun makin baik sehingga tubuh lebih terlindungi terhadap ancaman penyebab penyakit dan frekuensi sakit pun berkurang (Hockenbery, 2016).

Salah satu bentuk atau usaha dalam pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita yaitu pemberian imunisasi. Vaksinasi adalah prosedur untuk meningkatkan derajat imunitas, memberikan imunitas protektif dengan menginduksi respons memori terhadap patogen tertentu/toksin dengan menggunakan preparat antigen nonvirulen/nontoksik. Dalam hal menunjang sistem kesehatan nasional, program imunisasi sangat efektif dan efisien apabila diberikan dalam cakupan yang luas secara nasional. Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Sarri, 2018).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio, *Measle* dan *Rubella*, Meningitis, melalui program imunisasi dasar lengkap (IDL) yang terdiri dari Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, Hib (IDAI, 2020). Salah satu upaya pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak masih janin dalam kandungan, serta setelah dilahirkan dari usia 0 hingga usia 18 tahun.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu per 34 per 1000 kelahiran hidup dan sekitar 59% kematian tersebut terjadi pada umur dibawah satu bulan (Kemenkes, 2016).

Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di bawah lima tahun (balita) mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal), sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan 9 post-neonatal). Sementara, 2.506 balita (8,9%) meninggal dalam rentang usia 12-59 bulan. Upaya preventif merupakan hal yang prioritas utama sebagai salah satu bentuk upaya penurunan angka kematian neonatal. Upaya preventif dalam pelaksanaan sistem kesehatan nasional salah satunya adalah vaksinasi/imunisasi.

Cakupan imunisasi pada anak secara global adalah 3 dosis DPT sebesar 85%, 3 dosis polio sebesar 85%, 1 dosis campak sebesar 85%, hepatitis B yang diberikan saat lahir sebesar 43%, dan 3 dosis hepatitis B lainnya sebesar 84%, serta BCG sebesar 88%. Cakupan ini dari tahun 2010 mengalami kenaikan dan stabil pada nilai yang diperoleh tahun 2019. (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 86,8% dari target 93%. Banten baru mendekati target cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 78,8%. Sementara itu terdapat sejumlah daerah yang cakupan imunisasi dasar lengkapnya diatas 60% antara lain Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sumatra utara,, Bali, Gorontalo, Lampung, Bangka Belitung Jawa Timur, dan Jambi, dan Jawa Barat Tahun 2020 mencapai 98,8% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat tahun awal tahun 2020 mencapai 98,8%. Lima kabupaten/kota mencapai imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi lebih dari 100%, yaitu Kota Banjar (161,53%), Kabupaten Subang (131,28%), Kabupaten Cirebon (128,52%), Kabupaten Tasikmalaya (110,61%), Kabupaten

Sumedang (106,74%), Kabupaten Majalengka (106,33%), Kabupaten Kuningan (106,23%), Kabupaten Ciamis (105,51%), Kota Bandung (104,35%), Kabupaten Karawang (102,14%). Sedangkan untuk wilayah Bekasi yaitu 97% dan Kota Bekasi 93,62%. Bila dibandingkan dengan cakupan Provinsi Jawa Barat, cakupan Bekasi masih lebih rendah (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) mengungkapkan Sebanyak 65 negara dari 194 anggota WHO, memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis (DPT-Hb- Hib) di bawah target global 90% (WHO, 2020). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %. Kemenkes (2020) melaporkan telah menemukan dugaan kasus Hepatitis Akut yang belum diketahui penyebabnya kepada 18 balita. Kasus tersebut berasal dari Sumatra Barat, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur. Paling banyak DKI Jakarta 12 Kasus, 7 dari 18 balita diduga Hepatitis Akut dinyatakan meninggal.

Peran serta orang tua terutama seorang ibu yang merupakan pengasuh bayi nya, faktor penentu pemberian imunisasi pada seorang bayi, yang paling utama adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi (IDAI, 2019). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia orang tua, jenis kelamin, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, pengalaman, sumber informasi dan pendidikan. Tingkat pengetahuan dan sikap seorang ibu akan mempengaruhi perilaku terutama kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasi pada bayi. Peran ibu dalam program vaksinasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan (Handayani, 2018).

Kepatuhan seorang ibu melakukan imunisasi pada anaknya didasari oleh pengetahuan yang diketahuinya dan sikap ibu tersendiri yang ada dalam dirinya, seorang ibu akan patuh datang ke puskesmas membawa anaknya untuk

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

diimunisasi karena mempunyai sikap yang positif yang didasari oleh pengetahuan tentang imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik merasa tahu akan tanda bahaya dan manfaat imunisasi bagi kesehatan anaknya dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakit-penyakit berbahaya yang sering dialami bayi. Perasaan senang dan aman bila anak telah mendapat imunisasi mendorong ibu untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang wajib diterima bayi (Senewe, Rompas, & Lolong, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Mubarok (2018), diketahui sebagian besar responden kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi DPT (51,8%), lebih dari setengahnya sikap responden tentang imunisasi DPT adalah *Unfavorabel* atau tidak mendukung (53,6%) dan lebih dari setengahnya kepatuhan ibu dalam imunisasi DPT anaknya adalah patuh sesuai waktu (66,1%).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Nurul Insani (2022) hasil analisa univariat diketahui hampir setengahnya responden kurang memiliki pengetahuan ibu (45,66%), lebih dari setengahnya sikap ibu mendukung (51,4%) dan sebagian besar kepatuhan ibu dalam imunisasi DPT-Hb-Hib anaknya adalah patuh sesuai waktu (68,6%).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamengpeuk.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *studi korelasional* dimana mengidentifikasi variabel-variabel yang ada pada satu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel yang lain yang ada pada satu objek yang sama. Penelitian ini dirancang oprasional silang (*cross sectional*), artinya yang

menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung sebanyak 313 ibu. Maka dari itu sampel yang diambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 76 responden. Dalam penelitian ini kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Maka dari itu sampel yang diambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 76 responden. Dalam penelitian ini kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan 30 responden batas nilai r-tabel dengan signifikansi 0,05% adalah 0,363. Dari hasil uji validitas berdasarkan kuesioner pengetahuan tentang DPT-Hb-Hib didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid memiliki skor r-hitung > dari r-tabel (0,363). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel pengetahuan tentang Dpt-Hb-Hib sudah dinyatakan reliabel, dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r-tabel $0,938 > 0,6$. Maka dari itu 21 item pengetahuan ibu tentang Dpt-Hb-Hib layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui keeratan tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka analisis yang digunakan adalah *Chi-Square* (χ^2).

Hasil dan Pembahasan

1) Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Σ	Persentase (%)
1.	<19 Tahun	4	5.3
2.	20-35 Tahun	62	81.6
3.	>35 Tahun	10	13.2
Total		76	100%
No	Pendidikan	Σ	Persentase (%)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

1.	Sd	5	6.6
2.	SMP	11	14.5
3.	SMA	51	67.1
4.	Perguruan Tinggi	9	11.8
Total		76	100,0%

No	Pekerjaan	Σ	Persentase (%)
1.	IRT	39	51.3
2.	Wiraswasta	28	36.8
3.	Guru	2	2.6
4.	PNS	3	3.9
5.	Pedagang	2	2.6
6.	Nakes	2	2.6
Total		76	100,0%

No	Sumber Informasi	Σ	Persentase (%)
1.	Belum Pernah	11	14.5
2.	Nakes	14	18.4
3.	Internet	38	50.0
4.	Teman	5	6.6
5.	Leatflet/blosur	8	10.5
Total		76	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan sebagian besar (81.6%) berusia 20-35 tahun sebanyak 62 responden, dan sebagian kecil berusia <19 tahun sebanyak 4 responden (5.3%). Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan sebagian besar SMA sebanyak 51 responden (67.1%), dan sebagian kecil SD sebanyak 5 responden (6.6%). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan sebagian besar IRT sebanyak 39 responden (51.3%).

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sumber informasi ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan sebagian besar Internet sebanyak 38 responden (50.0%), dan sebagian kecil Teman sebanyak 5 Responden (6.6%).

2) Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DPT-Hb-HiB.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DPT-Hb-Hib.

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Baik	11	14.5
2.	Cukup	54	71.1
3.	Kurang	11	14.5
Total		76	100.0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan ibu tentang Imunisasi DPT-Hb-Hib dari 76 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 54 responden (71.1%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik dan kurang yaitu dari masing-masing sebanyak 11 responden (14.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurul Insani (2022) hasil analisa data diperoleh bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (52,1%) dan hampir setengahnya dengan pengetahuan kurang (39,3%). Penelitian lain yang (Iq'tafa, dkk 2023) menyebutkan hasil penelitian (62,2%) memiliki pengetahuan baik, (18,2%) memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hampir setengahnya dengan memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 ibu (45.67%).

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir, yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu Nopriyarti, & Indrawati (2023). Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

tentang pemberian imunisasi DPT-Hb-Hib sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber di antaranya melalui media massa, media elektronik maupun melalui penyuluhan petugas kesehatan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media, poster, kerabat dekat dan sebagainya (Notoadmodjo, 2017)

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan dan pekerjaan (Fadhila, 2023). Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2017). Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa pada karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan hasil responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun sebanyak 62 responden (81.6%). Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Pratiwi, & Kurniawati, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup mayoritas pada usia 20-35 tahun dimana dengan semakin tinggi usia maka semakin tinggi pengetahuan seseorang. Sebagian responden berusia matang, dimana pada usia tersebut akan mempunyai daya tangkap dan daya pikir baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga semakin membaik

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mendapat informasi Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 51 responden (67.1%). Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makin tinggi pendidikan dan makin banyak pelatihan yang diikuti, tentu akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang (Dewi, (2022).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang tentang kognitif. Dari hasil penelitian diketahui pada responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat pengetahuan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pengetahuan tentang penyakitnya. Sejalan dengan penelitian Novika, dkk (2024). diketahui responden dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan tentang futsal lebih baik dibandingkan dengan pendidikan menengah Notoatmojo (2017), mengatakan bahwa pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, sehingga diasumsikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan diharapkan seseorang akan menerapkan ilmunya terutama saat anggota keluarga ada yang membutuhkan. Dari segi pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan SMA. Sehingga dengan usia dan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan seseorang meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang adalah pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan. Pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan memperkaya pengetahuan melalui berbagai media, sehingga selain pendidikan formal pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Amir, & Arifuddin, 2022).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT sebanyak 39 responden (51.3%). Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada pekerjaan yang

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

sering menggunakan otak Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sonita, & Yusuf, 2022). Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang imunisasi sehingga pengetahuan yang didapat juga bertambah, bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amir, dkk 2022).

Dalam penelitian Putri Nurul Insani (2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan cukup yakni dalam temuan penelitiannya di dominasi oleh Tingkat Pendidikan Dimana Sebagian besar ibu berpendidikan SMA (66%), dan factor lain nya yaitu sumber informasi yang diperoleh Dimana dalam temuannya Sebagian besar responden pernah terpapar sumber informasi yakni di tenaga kesehatan (54%), dan lainnya dari internet (33%). Hal ini sesuai dengan penelitian saya Dimana Sebagian besar responden diperoleh tingkat pendidikan SMA dengan persentase (67.1%) dan perguruan tinggi (11.8%), dan setengahnya responden telah terpapar informasi oleh internet dengan persentase (50%).

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan cukup dalam penelitian ini dipengaruhi oleh usia dimana sebagian responden berusia 20-35 tahun pada usia tersebut merupakan usia produktif faktor lainnya adalah Pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA dan faktor terakhir adalah sumber informasi dimana responden telah terpapar sumber informasi dari berbagai media masa.

3) Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kategori kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Patuh	63	82.9
2.	Tidak Patuh	13	17.1
Total		76	100.0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib dari 76 responden sebagian besar kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 63 responden (82.9%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 13 responden (17.1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lenny Gannika & Rina Kundre (2018) menunjukkan hasil penelitian menyebtkan (80%) ibu patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti (2022) hasil menyebutkan dari 91 responden didapatkan responden yang patuh sebanyak 85 responden (93,41%). Hasil penelitian lain juga sejalan yang dilakukan oleh Putri Nurul Insani (2022) di ketahui bahwa kepatuhan ibu melakukan imunisasi DPT-Hb-Hib pada bayinya sebagian besar ibu patuh, yaitu sebanyak 24 ibu (68.6%).

Kepatuhan seorang ibu melakukan imunisasi pada anaknya didasari oleh motivasi, pengetahuan, dan pengalaman tersendiri yang ada dalam dirinya, motivasi tersebut merupakan hasil sikap ibu terhadap imunisasi. Seorang ibu akan patuh datang ke puskesmas membawa anaknya untuk di imunisasi karena mempunyai motivasi tinggi yang didasari oleh pengetahuan tentang imunisasi, lingkungan sosial, dan interaksi petugas kesehatan dengan klien. Ibu yang memiliki motivasi tinggi merasa senang dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakit-penyakit berbahaya yang sering dialami bayi. Perasaan senang dan aman bila anak telah mendapat imunisasi mendorong ibu untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang wajib diterima bayi (Putri, & Sugiantini, 2024).

Sejalan dengan hasil pada penelitian ini, sebagian besar ibu mempunyai kepatuhan yang patuh terhadap imunisasi DPT-Hb-Hib yakni sebesar (68,6 %). Pemberian imunisasi DPT-Hb-Hib adalah upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus hepatitis B dan Influenza. Pemberian diberikan dengan cara memasukkan kuman Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis

B, dan Influenzaa yang telah dilemahkan dan dimatikan ke dalam tubuh sehingga tubuh dapat menghasilkan zat anti nanti digunakan untuk melawan kuman atau bibit penyakit tersebut Keberhasilan program imunisasi di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status imun penjamu, fakor genetik penjamu, kualitas dan kuantitas vaksin tetapi yang paling utama adalah pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi (IDAI, 2019).

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan responden dalam pemberian imunisasi DPT-Hb-Hib dikarenakan pentingnya pemberian imunisasi pada anaknya. kepatuhan adalah pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*adherence*). *Medication adherence* adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu. Kepatuhan juga memiliki arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan (Sundari, dkk 2023).

Santi, & Karubuy, (2024) yang menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Wilayah Puskesmas Tamalanrea, Provinsi Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jarak rumah ke Posyandu dan jumlah anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Namun demikian, penelitian ini tidak membahas lebih jauh tentang faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu.

Kepatuhan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor sosio demograf di antaranya umur, pendidikan maupun pekerjaan. Kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib juga dipengaruhi oleh faktor sosio demografi yang terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Safaatun, 2023). bahwa sebagian besar kepatuhan ibu terhadap imunisasi baik.

Dari pembahasan penelitian diatas peneliti berasumsi , maka dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali variabel yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT-Hb-Hib. Namun demikian, diantara banyaknya variabel tersebut, kontribusi

pengetahuan nampaknya cukup populer dalam menghasilkan kepatuhan terhadap imunisasi DPT-Hb-Hib.

4) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib Pada Bayi Usia 6-11Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamengpeuk, Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib Pada Bayi Usia 6-11Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamengpeuk, Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung

Pengetahuan Tentang Imunisasi DPT-Hb- Hib	Kepatuhan Imunisasi				Tota 1 Σ	Total %	ρ -value
	DPT-Hb-Hib						
	Tidak		Patuh				
	Patuh						
	Σ	%	Σ	%			
Kurang	11	100	0	0.0	11	14.5%	0.0001
Cukup	2	3.7	52	96.3	54	71.1%	
Baik	0	0.0	11	100	11	14.5%	
Total	13	17.1	63	82.9	76	100%	
X ² Hitung 62.417 (α =0.05 dan X ² tabel >5.991)							

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-Hb-Hib kategori cukup sebanyak 54 responden cenderung patuh melakukan imunisasi DPT-Hb-Hib paling banyak yakni sebanyak 52 responden dengan nilai persentase (96.3%), dan yang tidak patuh sebanyak 2 responden dengan nilai presentase (3.7%). Responden dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 11 responden cenderung patuh melakukan imunisasi DPT-Hb-Hib paling banyak yakni seluruhnya yakni sebanyak 11 responden dengan nilai persentase (100%), Responden dengan pengetahuan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

kategori kurang sebanyak 11 responden cenderung tidak patuh melakukan imunisasi DPT-Hb-Hib paling banyak yakni seluruhnya yakni sebanyak 11 responden dengan nilai persentase (100%). Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($p=0,0001 < \alpha=0,05$) dan didapatkan nilai X^2 hitung 62.417 ($\alpha=0,05$ dan X^2 tabel 5.991) nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dan X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($62.417 < 5.991$) maka H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya secara statistik bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamengpeuk, Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Nurul Insani (2022) hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai $p\text{-value}$ = 0,000 ($< 0,05$) maka H_a di terima artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsiang Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, & Deniati (2024). menyebutkan hasil uji *chi square* namun tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternative yaitu uji *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap dengan $p\text{-value}$ 0,000 yaitu $p < 0,05$ maka H_a diterima. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mubarak R (2018). Terdapat hubungan sikap ibu tentang imunisasi DPT dengan kepatuhan melakukan imunisasi DPT dengan $p\text{ value}$ = 0,014 lebih kecil dari α (0,05).

Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dimana pengetahuan merupakan dasar pemikiran seseorang untuk bertindak dan melakukan perilaku kesehatan dimana dalam hal ini terbukti pengetahuan baik cenderung memiliki kepatuhan untuk melakukan imunisasi, seorang ibu mengetahui manfaat dan bahaya jika tidak melakukan imuniasasi, maka ibu akan melakukan kepatuhan imunisasi pada anaknya sesuai apa yang diketahui seorang ibu.

Nufra, & Misrina (2023) responden yang tidak patuh tapi mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan sebagian orang tua tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti imunisasi, karena keluarga khawatir dengan efek samping dari imunisasi seperti demam pada bayi setelah di imunisasi. Sedangkan responden dengan kategori kurang baik dan tidak patuh sebanyak 16 responden (55,2%) karena ibu belum mengetahui betul tentang imunisasi DPT. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebagian besar patuh dalam membawa bayinya untuk di imunisasi DPT-Hb-Hib. Tapi tidak menutup kemungkinan walaupun berpengetahuan yang baik tapi tidak patuh dalam membawa bayinya untuk di imunisasi DPT-Hb-Hib. Hal ini dikarenakan oleh kurang pedulinya ibu ataupun karena kekhawatiran akan efek samping akan mengalami demam setelah di imunisasi. Ada juga ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tapi patuh yaitu 1 orang membawa bayinya untuk di imunisasi campak sesuai jadwal, karena ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada bayinya serta Ibu juga banyak mendengar informasi baik dari penyuluhan tenaga kesehatan setempat maupun informasi dari ibu yang lebih berpengalaman. Ada juga ibu yang memang mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan tidak patuh membawa anak di imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi maupun pengalaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Wahyuni, S. (2021). yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Pernyataan tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sehingga tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

dasar lengkap pada anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasi pada bayi.

Nurlelasari, N., & Novita, A. (2024) menyatakan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan antara lain, meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi DPT-Hb-Hib, memodifikasi keyakinan ibu terhadap imunisasi DPT-Hb-Hib, meningkatkan komunikasi dengan ibu untuk memberikan informasi tentang imunisasi DPT-Hb-Hib, menghindari informasi bias yang berkaitan dengan imunisasi DPT-Hb-Hib, dan mengevaluasi kepatuhan ibu terhadap imunisasi DPT-Hb-Hib.

Pengetahuan yang baik saja tentang imunisasi ternyata tidak menjamin akan mencapai cakupan imunisasi yang lengkap, ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti kesibukan ibu, lupa jadwal imunisasinya dan pemahaman yang masih kurang akan pentingnya imunisasi serta persepsi dari faktor agama. Dalam penelitian Kartikasari, & Novalinda, (2022). faktor agama dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang imunisasi yaitu adanya pemahaman yang berkembang di masyarakat bahwa salah satu unsur pembuatan vaksin berasal dari enzim hewan babi, yang membuat para ibu menilai negatif terhadap imunisasi dan menolak anaknya diberi imunisasi karena dianggap haram (Saidah I, 2020).

Hasil penelitian ini diperoleh Berdasarkan hasil penelitian (Hamzah, A 2023) diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 7 responden didapatkan 7 ibu dengan kategori patuh imunisasi DPT-Hb-Hib (100.0%). Sedangkan pengetahuan ibu dengan kategori cukup sebanyak 16 responden didapatkan 16 ibu dengan kategori patuh imunisasi DPT-Hb-Hib (100.0%) dan pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 12 responden didapatkan 11 (91.7%) ibu dengan kategori tidak patuh imunisasi DPT-Hb-Hib, dan 1 (8.3%) ibu patuh.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-Hb-Hib bisa dilakukan berupa penyuluhan kesehatan pada ibu yang memiliki balita dan memberikan pemahaman berupa brosur terkait DPT-Hb-Hib agar mudah dipahami dan bisa di bawa kerumah. Ibu berperan dalam pelaksanaan imunisasi anak, ibu perlu didukung tenaga kesehatan. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam mencapai keberhasilan cakupan imunisasi yaitu sebagai pendidik, memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua agar dapat menjalankan cakupan imunisasi secara rutin. Sehingga berdampak baik bagi kesehatan anak untuk menuju anak sehat sejahtera.

Menurut asumsi peneliti bahwa dalam hal menjawab soal didapatkan hasil akhir yang beragam, pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti usia, pendidikan, pengalaman pribadi dan informasi-informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan media massa maupun sosial media. Semua ini mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang imunisasi DPT Hb-Hib.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Imunisasi DPT-Hb-Hib sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (71.1%). Kepatuhan Imunisasi DPT-Hb-Hib sebagian besar kepatuhan yang patuh (82.9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-Hb-Hib dengan kepatuhan imunisasi DPT-Hb-Hib ($p=0,0001$). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Perawat mampu berperan serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT.

Bibliografi

Adriana, D (2017). Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Anak. Jakarta : Salemba Medika

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

- Afriant, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001, 120. Retrieved From <http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/PSKM/Article/View/104>
- Al-Assaf, A.F. (2014). *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Amir, A., Malik, S. A., & Arifuddin, A. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungandengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB Di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(4), 216-220.
- Arkhamiyah, S. (2011). Pengaruh Kepatuhan Pasien Pada Instruksi Paska Odontektomi Molar Tiga Bawah Terhadap Lama Penyembuhan Luka Di Poliklinik Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yoyakarta.
- Asniwiyah, A., Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252-260.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlianto, W., & Rachmawati, S. D. (2019). *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak: Pemberian Imunisasi Pada Anak Sehat, Sakit, Dan Terlambat Jadwal*. Universitas Brawijaya Press.
- Basuki, M. S. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Chamidah, Atien Nur. (2019). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 5, No, 2.
- Dewi, P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KETEPATAN JADWAL IMUNISASI PADA ANAK USIA 0-9 BULAN DI PUSKESMAS PANJATAN I* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202-212.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- FADHILA, N. (2023). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNGORO*

- KABUPATEN PANGKEP (Doctoral Dissertation, Fakultas Kesehatan Masyarakat).
- Hadianti, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., ... & Ratnasari, Y. (2015). Buku Ajar Imunisasi.
- Hamzah, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dpt Hb-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaragas Tahun 2023.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). Wong's Nursing Care Of Infant And Children (10th Ed.). Canada: Elsevier Mosby.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). Wong's Nursing Care Of Infant And Children (10th Ed.). Canada: Elsevier Mosby.
- IDAI. (2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Anak Indonesia.
- IDAI. (2017). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Anak Indonesia.
- IDAI. (2019). *Indonesian Pediatric Society*. Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2022 5, 2021, Dari IDAI:
[Http://Www.Idai.Or.Id/Artikel/Klinik/Imunisasi/Imunisasi-Penting-Untuk-Mencegah-Penyakit-Berbahaya](http://Www.Idai.Or.Id/Artikel/Klinik/Imunisasi/Imunisasi-Penting-Untuk-Mencegah-Penyakit-Berbahaya).
- IDAI. (2019). *Indonesian Pediatric Society*. Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2022 5, 2021, Dari IDAI:
[Http://Www.Idai.Or.Id/Artikel/Klinik/Imunisasi/Imunisasi-Penting-Untuk-Mencegah-Penyakit-Berbahaya](http://Www.Idai.Or.Id/Artikel/Klinik/Imunisasi/Imunisasi-Penting-Untuk-Mencegah-Penyakit-Berbahaya).
- IDAI. Jadwal Imunisasi (2017). Jakarta: IDAI; 2017.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi 6. Jakarta: IDAI; 2017.
- IQ'TAFA, Z. A., Gayuh Siska, L., Suheri, T., Bobonera, T. T., Bobonera, T. T., & IQ'TAFA, Z. A. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI DENGAN CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN HIB I-III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRONDOL.
- Jayatmi, I., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(03), 110-115.
- JAYATMI, Irma; NOVIYANI, Ernita Prima. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2023, 13.03: 110-115
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta Pusat: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Petunjuk Teknis POSBINDU Bagi Kader. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

- Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015) . Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 1611/MENKES/SK/XI/2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Mardianti, & Farida, Y. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 17-29.
- Meyvi Stefriany Senewe Sefti Rompas Jill Lolong (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 5 Nomor 1, Februari 2017. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/109743-ID-Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Berhubungan.Pdf>
- Mubarak Moch Rizki (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi DPT Dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Pada Bayi Di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah.
- Niven, Neil. (2000). Psikologi Kesehatan. Jakarta: ECG
- Nopriyarti, A., & Indrawati, I. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN CAKUPAN IMUNISASI BOOSTER DPT-HB-Hib PADA BATITA DI DESA RANAH BARU. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 107-111.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2017.
- Novika, R. G. H., Sriyanah, N., Sermoati, I. A., Agustini, M., & Shahab, F. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DPT PADA BAYI. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(3), 169-175.
- Nufra, Y. A., & Misrina, M. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Imunisasi Polio Pada Bayi Usia 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 476-488.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhayati, S., Dedu, B. S. S., & Deniati, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 1857-1864.
- Nurlelasari, N., & Novita, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan, Serta Peran Tenaga Kesehatan Dalam Perilaku

- Pemberian Imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus (Dpt). *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 3(2), 422-429.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Pasaribu, S. D. M., Kartikasari, R. F., & Novalinda, V. N. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DPT-HB-HIB LANJUTAN PADA BADUTA DI MASA PANDEMI COVID-19 SETELAH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 166-172.
- Pratiwi, V., Faujiah, S., Siahaan, D., & Kurniawati, N. S. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI LANJUTAN PADA BALITA DI POSYANDU "S" DESA BOJONG INDAH, PARUNG, KAB. BOGOR 2023. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1).
- Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1325-1332.
- Rahayu, D. P. A. (2023). Gambaran Faktor Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2396-2407
- Ranuh. (2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Safaatun, Y. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEPATUHAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI 9-12 BULAN DI PUSKESMAS BATUR 2 (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG).
- Santi, S., Sugesti, R., & Karubuy, M. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Lingkungan Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(3), 699-707.
- Sarri, L. P. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1), 75-82.
- Snaini Sidah (2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lanjutan Dpt/Hb-Hib Diwilayah Kerja Puskesmas Parakan. Naskah Publikasi. Prodi Kebidanan. Universita Aisiyah Yogyakarta. 20292
- Sonita, I., Lubis, J., & Yusuf, S. F. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS HB-0 DI DESA MUARAUPU KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 1(2), 44-47.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DPT-Hb-Hib PADA
BAYI USIA 6-11 BULAN /Healthy Joutnal
Dea Alviah¹, Ganjar Safari², Nelly Akmalya³**

- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A. A., Mansyur, S., & Soamole, M. S. (2023). DETERMINAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI 0-11 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN JAMBULA. *JURNAL SERAMBI SEHAT*, 16(3), 21-33.
- Verulava, T. Et Al. (2019). Mothers' Knowledge And Attitudes Towards Child Immunization In Georgia. *The Open Public Health Journal*, 12(1), Pp. 232- 237. Doi: 10.2174/1874944501912010232.
- Wahyuni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib Pada Baduta Di Desa Sarakan Wilayah Kerja Puskesmas Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2020.
- Wawan, & Dewi. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan. (2016). *Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Sikap Dan Prilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widharma, M. W., Safri, M., & Murzalina, C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 6(2), 20-30.
- Zahra, S. H., Zuheri, Z. Z., & Safirza, S. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS LAMPASEH BANDA ACEH

